

# Studi Dampak Sosial Ekonomi Ketahanan Pangan Masyarakat Kota di Masa Pandemi COVID-19: Perspektif Sosiologi

Alfin Jayatra<sup>1</sup>, Dyah Hapsari<sup>1</sup>, Safira Soraida<sup>1</sup>, Muhammad Izzudin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 28 November 2022

Accepted 11 Maret 2023

Available online 31 Desember 2023

### Kata Kunci:

COVID-19; Kampung Tangguh Jagoan; Masyarakat Kota; Ketahanan Pangan

### Keywords:

COVID-19; Kampung Tangguh Jagoan; City Communities; Food Security

## ABSTRAK

Jumlah penduduk kota di Indonesia meningkat pesat dalam satu decade terakhir. Kondisi ini membuat ketersediaan pangan masyarakat kota semakin tinggi. Hal ini menjadi semakin rumit ketika pandemic COVID-19 terjadi di perkotaan Indonesia secara cepat tersebar, yang membuat pemerintah membuat kebijakan PSBB. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak sosial ekonomi akibat adanya partisipasi masyarakat kota dengan pembuatan *Kampung tangguh jagoan* dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur, Kota Palembang. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview) kepada 9 informan. Teori yang diacu adalah teori perubahan sosial dari Piort Sztompka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial adanya kampung tangguh jagoan adalah komunikasi antar warga sangat baik, partisipasi aktif setiap stakeholder, dan perbaikan pembangunan dibidang keamanan. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan pangan

masyarakat dengan adanya berbagai jenis sayur-sayuran dan jenis dapat terpenuhi dan peningkatan pendapatan pengelola kampung tangguh jagoan.

## ABSTRACT

The number of urban residents in Indonesia has increased rapidly in the last decade. This condition makes food availability higher in urban communities. This became even more complicated when the COVID-19 pandemic occurred in Indonesian cities, rapidly spreading, which prompted the government to make a PSBB policy. This study aims to understand the socio-economic impact due to the participation of the city community in maintaining community food security in Sungai Selayur Village, Palembang City, through the *kampung tangguh jagoan*. The research was conducted using a descriptive qualitative method by conducting in-depth interviews with nine informants. The theory referred to the theory of social change from Piort Sztompka. The results of the study indicate that the social impacts of the existence of *kampung tangguh jagoan* are excellent communication between residents, active participation of every stakeholder, and improvement of development in the field of security. While the economic impact felt by the community is the fulfillment of community food needs with the existence of various types of vegetables and fruits, and increasing the income of village managers through *kampung tangguh jagoan*,

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



\* Corresponding author.

E-mail addresses: [muhammad.izzudin@pps.unsri.ac.id](mailto:muhammad.izzudin@pps.unsri.ac.id)



## 1. Pendahuluan

*Corona Virus Disease 2019* yang kemudian dikenal dengan Virus COVID19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Sari, 2020; Novalia & Handayani, 2021). Pada manusia penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Chika & Sukohar, 2021; Susilo et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) selaku departemen kesehatan tingkat dunia secara ketat selalu memantau situasi terkini dan secara teratur menerbitkan informasi terkait daftar negara yang terjangkit wabah COVID-19 termasuk Negara Indonesia. Menurut Laporan Satuan Tugas Gugus Depan COVID-19 pada tanggal 13 September 2021 tercatat bahwa kasus positif di Indonesia terus mengalami peningkatan baik jumlah kasus bertambah 2.577 pasien, sembuh berjumlah 12.474 orang maupun meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Wabah COVID-19 merupakan bencana berskala nasional yang harus diselesaikan dengan cara yang luar biasa (*Extra Ordinary*) (Agustino, 2020). Oleh sebab itu, Presiden Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 mengenai Penetapan Bencana Non-Alam Penyebab COVID-19 Sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020 (Presiden, 2020). Keseriusan negara dalam melawan wabah tersebut terlihat dari beragam kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka memutus mata rantai penyebarannya seperti *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Solahudin et al., 2020) hingga kini kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tingkat darurat dan mikro (Mahardika & Saputra, 2021) sedangkan dalam mengatasi pandemi COVID-19 yang tidak diketahui kapan akan berakhir maka jangka panjang yang dilakukan adalah pemerintah merumuskan Program Kampung Tangguh Nusantara 2020 yang dipelopori oleh Tentara Negara Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri).

Pada kegiatan virtual bertemakan “Masyarakat Produktif Wujudkan Ketahanan Pangan” telah disahkannya program kerja bersama sebagai dedikasi TNI dan Polri dalam mendukung pemerintah Republik Indonesia menjaga ketahanan pangan masyarakat. Program Kampung Tangguh Nusantara 2020 adalah upaya inovasi melawan ganasnya COVID-19 berbasis lingkungan RT/RW di Indonesia dengan melibatkan peran perangkat desa setempat dan masyarakat secara langsung menjaga desa/kelurahannya. Skema kerja Program Kampung Tangguh Nusantara 2020 yang dilakukan oleh TNI dan Polri pada program ini dibagi menjadi 2 skema yakni: (1) Pada bidang sosial, TNI dan Polri membantu masyarakat di tengah Pandemi COVID-19 dengan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. (2) Pada bidang ekonomi, TNI dan Polri memanfaatkan lahan-lahan di wilayah kantor TNI maupun Polri dengan penanaman bahan pangan yang cepat panen serta budidaya perikanan dengan tujuan membantu kesediaan pangan serta menjadi sumber penghasilan bagi warga setempat.

Program Kampung Tangguh Nusantara 2020 akan dicanangkan oleh TNI dan Polri tersebar pada setiap kabupaten/kota di Indonesia dan pada lingkup Provinsi Sumatera Selatan tersebar di 15 kabupaten/kota dengan nama dan skema yang berbeda-beda. Kampung Tangguh Nusantara 2020 yang menjadi fokus penelitian peneliti berlokasi di Lorong Margoyoso RW 03 Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang yang telah diresmikan oleh Ketua Bhayangkari dan Kapolsek Kalidoni pada tanggal 9 Maret 2021. Berdirinya *Kampung tangguh jagoan* dengan adanya bidang perikanan, bidang pertanian, Srio Caffe & Resto diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi masyarakat kelurahan sungai selayur dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Tentu saja keberadaan *Kampung tangguh jagoan* membawa dampak positif dan negatif dari berbagai aspek sosial dan ekonomi bagi masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur secara khusus.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Gunawan, 2022) guna memahami suatu fenomena mengenai apa yang dilakukan oleh subjek penelitian (perilaku, motivasi, persepsi) berupa deskriptif dengan menggunakan kata-kata. Penelitian ini berifat kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran, memahami mengenai suatu masalah dengan temuan dari berbagai sumber di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Lokasi

penelitian pada penelitian ini adalah di Lorong Margoyoso RW 03 Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kelurahan Sungai Selayur dipilih karena beberapa pertimbangan yakni (1) Kelurahan Sungai Selayur merupakan salah satu lokasi Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Jagoan. (2) Pekerjaan masyarakat Kelurahan Sungai Selayur adalah pegawai bukan petani. (3) Daerah Kelurahan Sungai Selayur sangat minim lahan pertanian. (4) Di Kecamatan Kalidoni terdapat 2 Kelurahan yang dijadikan lokasi Kampung Tangguh “Jagoan” di Jalan Margoyoso RW 03 merupakan program utama sedangkan program di Kelurahan Bukit Sangkal adalah pemekaran dari program di Kelurahan Sungai Selayur.

### Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive* (Gentles et al., 2015) dimaksudkan bahwa peneliti memiliki berbagai macam kriteria khusus yang dapat digunakan untuk memilih langsung informan penelitian. Adapun jumlah informan penelitian adalah 9 orang yang berasal dari pengelola *kampung tangguh jagoan* dan stakeholder setempat yang dapat dipahami pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamn	Pekerjaan
1	SK	44 Tahun	Laki-laki	Pegawai Swasta
2	SM	48 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3	EW	55 Tahun	Laki-laki	Penyuluh Pertanian
4	EY	54 Tahun	Laki-laki	Buruh
5	NKS	51 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
6	SB	47 Tahun	Laki-laki	Guru
7	MT	59 Tahun	Laki-laki	Buruh
8	YIS	40 Tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil
9	Mh	54 Tahun	Laki-laki	Pegawai Negeri Sipil

Sumber: Wawancara lapangan, 2022

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa cara yakni:

- 1) Observasi  
Observasi merupakan tahap dimana peneliti turun secara langsung ke lapangan guna mencari data dengan cara mengamati tingkah laku dan aktivitas masyarakat di lokasi penelitian yakni di *Kampung tangguh jagoan* (Creswell & Clark, 2004). Dalam metode observasi, peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dan melakukan observasi atau pengamatan dengan melihat situasi daerah program *Kampung tangguh jagoan* di Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni.
- 2) Wawancara  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan 9 informan penelitian dengan memperimbangkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan peneliti, tujuannya untuk memperoleh informasi secara detail mengenai masalah yang sedang diamati.
- 3) Dokumentasi  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selama proses penelitian, menurut (Creswell, 2019) menyebutkan bahwa peneliti dapat mengumpulkan file-file atau dokumen-dokumen kualitatif, berupa dokumen publik (misalnya, makalah, koran, dan laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, surat, catatan harian, dan pesan *online*).
- 4) *Audio visual*  
*Audio Visual* dimaksudkan dalam penelitian ini bberkenaan dalam proses wawancara selain ditulis secara langsung. segala isi percakapan wawancara juga peneliti perlu

merekam pembicaraan tersebut agar peneliti mudah untuk merangkum segala isi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pokok kesimpulan dari data-data yang diperoleh sehingga menjadi sebuah hasil secara sistematis, agar data dapat dengan mudah dimengerti ketika melakukan analisis sehingga hasil temuan peneliti dapat menjadi alternatif peneliti lainnya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data menurut (Creswell & Poth, 2016) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang tergantung pada sumber informasi lainnya. (2) Membaca secara menyeluruh data. Langkah membangun *general sance* atas informasi yang diperoleh dan memberikan pemahaman secara keseluruhan. (3) Melakukan coding semua data. *Coding* merupakan proses penyusunan data dengan mengumpulkan bagian-bagian teks atau gambar lalu menuliskan materi dalam batas-batas. (4) Penerapan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah) orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis. (5) Menunjukkan hasil data-data yang didapatkan dan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dan (6) Pemaknaan data

### 3. Hasil dan pembahasan

*Kampung tangguh jagoan* selain bertujuan untuk mengurangi dampak peningkatan COVID-19 juga akan menimbulkan kemandirian pangan di bidang pertanian dan perikanan kepada masyarakat. Adanya Program *Kampung tangguh jagoan* dapat memberikan nilai-nilai kepada masyarakat agar saling menjaga antar sesama manusia dari ganasnya wabah COVID-19 sebab dengan berbagai skema kerja pada lingkup sosial dan ekonomi yang diadakan Program *Kampung tangguh jagoan* menjadikan warga dapat memanfaatkan hasilnya. Selain Sumatera Selatan, Provinsi Jawa Timur juga mempunyai konsep yang sama yaitu Program Kampung Tangguh Semeru yang area cakupannya terdiri atas wilayah Surabaya Raya (Surabaya, Sidoarjo, Gresik) dan Malang Raya (Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu) (Megasari et al., 2020; Rahmawati et al., 2021), Serta Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kampung Tangguh Banoa yang mencakup area hingga 67 kampung atau desa yang tersebar di 13 kabupaten (Haris et al., 2021).

#### Dampak sosial

Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembentukan *Kampung tangguh jagoan* terbagi atas dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif ialah tindakan yang arahnya pada yang bersifat baik. Dari keberadaan *Kampung tangguh jagoan* berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan ditemukan beberapa bentuk dampak positif dari segi sosial/kemasyarakatan yakni:

Meningkatnya intensitas kegiatan gotong royong

Gotong royong merupakan suatu kebiasaan melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong sangat dibutuhkan dalam mengukur seberapa besarnya kemampuan pengelola untuk mengajak dan berinteraksi kepada warga sekitar untuk sama-sama menjaga dan menumbuhkan kesadaran memiliki Program *Kampung Tangguh Jagoan*. Gotong royong yang dilakukan berupa membantu jika akan melakukan panen sayur-sayuran dan melakukan bersih-bersih jika akan ada penilaian atau kegiatan di Kampung Tangguh Jagoan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan EW bahwasanya untuk dapat mengajak warga bergotong royong itu adalah dengan cara menumbuhkan kepercayaan terlebih dahulu dari masyarakat bahwa *Kampung tangguh jagoan* memiliki dampak yang dapat mereka rasakan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga terdapat peran warga selain diajak untuk gotong royong ketika Kampung Tangguh Jagoan akan kedatangan tamu seperti Wakil Walikota Palembang dan penilaian dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang. Penelitian tentang kampung tangguh di Jawa Timur juga menghasilkan konsep pemberdayaan yang sama yaitu meningkatkan solidaritas dan peningkatan kerjasama antar warga dengan dibuktikan dengan gotong royong yang semakin intens (Rahmawati et al., 2021).

### Keterlibatan stakeholder

Stakeholder merupakan seseorang atau kelompok yang memiliki pengaruh dan kedudukan yang penting dalam masyarakat. Keterlibatan stakeholder dalam program *Kampung tangguh jagoan* sangat penting terutama dalam proses berdirinya karena dibutuhkan peran stakeholder agar program *Kampung tangguh jagoan* memiliki surat resmi atau legal di masyarakat. *Pertama*, berdirinya *Kampung tangguh jagoan* tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan stakeholder yakni Kapolsek Kalidoni yang berhasil melakukan kerjasama dengan warga di kelurahan sungai selayur untuk dapat mendirikan *kampung tangguh jagoan* yang berawal dari tanah kosong tempat pembuangan sampah lalu dikelola hingga menjadi lahan bermanfaat guna mendirikan lahan pertanian serta saluran air yang kotor diberdayakan untuk menjadi lahan perikanan. *Kedua*, keterlibatan semua kepala Rukun Tetangga di Lorong Margoyoso RW 03 dimana keterlibatannya menjadi bagian dari struktur pengelola *kampung tangguh jagoan* hal ini dilakukan agar nantinya tidak adanya kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat kelurahan sungai selayur dikarenakan adanya pilih kasih untuk terlibat dikepengurusan kampung tangguh jagoan. *Ketiga*, keterlibatan pemerintah kelurahan sungai selayur dan kecamatan kalidoni. Keterlibatan pemerintah setempat ditujukan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah resmi diketahui oleh pemerintah melalui surat keputusan yang dirumuskan sebagai bukti hukum berdirinya kampung tangguh jagoan. *Keempat*, bantuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Pupuk Sriwidjaya (Pusri) yang menjadi tim support dalam memenuhi kebutuhan perbaikan *kampung tangguh jagoan* yang diajukan oleh pengelola dengan menyusun proposal bantuan seperti permohonan bantuan pakan, bibit dan pagar. Kelima, partisipasi kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Dasawisma, keterlibatan kelompok ini terlihat adanya bantuan tenaga kelompok PKK dan Dasawisma jika pengelola berhalangan hadir sebab terbentur dengan pekerjaan masing-masing. Upaya keterlibatan stakeholder dalam penanganan ketahanan pangan selama COVID-19 ini juga dapat dilihat dari pengabdian (Murjani et al., 2020) di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, serta di Jawa Timur (Rahmawati et al., 2021).

### Perbaikan Pembangunan di bidang Keamanan

Keamanan memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban di *Kampung tangguh jagoan* dari segala macam perbuatan yang dapat merugikan. Dengan adanya keamanan yang ketat diharapkan dapat mengurangi tindakan merugikan yang pernah terjadi selama berjalannya program Kampung Tangguh Jagoan, sebab menurut pengakuan informan SK bahwasanya kondisi awal di lingkungan *Kampung tangguh jagoan* pernah terjadi pencurian satu tambak ikan hilang pada waktu dini hari.

Kondisi tersebut membuat pengelola *kampung tangguh jagoan* melakukan pembangunan pos kamling sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi pencurian yang terjadi. Pembangunan fasilitas pos kamling, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik dengan adanya pemasangan kamera CCTV di empat titik sekitaran kampung tangguh serta *handy talking* (HT) untuk memudahkan komunikasi penjaga pos kamling. Sistem bagi tugas untuk menjaga keterlibat masyarakat maka antar pengelola akan bergantian setiap malam dalam melakukan penjagaan. Hasil penelitian Elviana & Lesmana (2021) di Kota Suarabaya menjelaskan hal yang sama yaitu adanya *kampung tangguh* mampu membuat masyarakat merasa memiliki terhadap tempat (*sense of place*).

Sedangkan dampak negatif secara sosial dengan adanya program kampung tangguh jagoan adalah masih terjadi pencurian komoditas yang dikelola. Pencurian merupakan kegiatan mengambil hak orang lain yang bersifat merugikan. Pencurian biasanya dilakukan untuk mengambil barang seseorang seperti uang, benda yang dipakai dan seterusnya, jika dikaitkan dengan Program *Kampung tangguh jagoan* pada bidang perikanan adalah pencurian dengan hilangnya ikan yang berjumlah cukup besar dan tentu saja akibat dari itu ialah kerugian yang diperoleh pengelola dari hasil panen yang sebenarnya. Pencurian terjadi diperkirakan pada waktu dini hari disaat para pengelola telah terlelap tidur dan kehilangan yang ditanggung adalah 1 tambak ikan lele.

Penelitian ini guna menguatkan penelitian mengenai ketahanan pangan masyarakat kota di masa pandemi COVID-19. Peneliti sangat erat kaitannya dengan Teori Perubahan Sosial dari Piort Sztompka (dalam Sarbini, 2020) yang mengatakan bahwa perubahan sosial adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia dan menjadi suatu kewajaran. Kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai konsekuensi dari hubungan antar manusia dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang. Keberadaan *Kampung tangguh jagoan* sebenarnya tidak dapat terlepas dari adanya agen-agen yang menginginkan adanya perubahan yang tentu saja mengarah pada hal positif.

Perubahan yang dibawa para agen merupakan perubahan yang didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak-pihak yang tentu saja menginginkan perubahan pula yakni Polri dan TNI disini menginginkan masyarakat kelurahan sungai selayur untuk lebih bertahan melawan COVID-19 melalui program Kampung Tangguh Jagoan. Perubahan sosial yang direncanakan salah satunya pada fenomena perubahan di Kelurahan Sungai Selayur, yang mana sebagai akibat dari perubahan yang dimulai sejak tahun 2021 tersebut, kondisi Kelurahan Sungai Selayur menjadi lebih baik sebagaimana tujuan dari perencanaan perubahan tersebut. Berbeda dengan kondisi Kelurahan Sungai Selayur sebelum terjadinya perubahan sosial yang mana kondisinya dianggap lebih buruk dari saat ini setelah mengalami perubahan dengan adanya tindakan pencurian, kenakalan remaja serta kekerabatan yang kurang baik dan diperparah dengan tingkat tingginya pasien wabah COVID-19. Namun, setelah adanya *Kampung tangguh jagoan* kejadian pencurian dapat diatasi dengan adanya pos kamling yang dilengkapi oleh CCTV sehingga tidak ada lagi tindakan pencurian dan keamanan semakin meningkat serta keberhasilannya menerapkan pola hidup sadar lingkungan. Dengan adanya perubahan yang terjadi menjadikan program *Kampung tangguh jagoan* di Kelurahan Sungai Selayur menjadi contoh dari keberadaan Kampung Tangguh di Sungai Selincah, semua keberhasilan perubahan yang terjadi akibat dari para agen-agen yang berhasil menggunakan tindakan-tindakan yang dilakukannya sebagai langkah juang dari situasi yang terjadi.

Keamanan dari warga yang baik membuat Kelurahan Sungai Selayur saat ini telah dikenal sebagai lokasi wisata pembelajaran terkait pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan perikanan serta sadar lingkungan. Dengan dikenalnya *Kampung tangguh jagoan* sebagai lokasi pembelajaran, maka seringkali *Kampung tangguh jagoan* mendapat kunjungan dari pemerintah lokal, komunitas masyarakat dan perusahaan seperti PT Pupuk Sriwidjaya (PUSRI).

### **Dampak Ekonomi**

Di masa pandemi COVID-19, isu yang paling krusial adalah kemandirian ekonomi yang disajikan *Kampung tangguh jagoan* kepada masyarakat. Dampak positif dengan adanya program tersebut memberikan dampak kepada dua hal yaitu kepada masyarakat dan pengelola program. (1) Kepada masyarakat, Keberadaan *Kampung tangguh jagoan* memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Sungai Selayur dari segi ekonomi, berbagai skema kerja yang disusun oleh pengelola *Kampung tangguh jagoan* yang menjadikannya dapat bermanfaat bagi ketahanan pangan masyarakat seperti halnya terdapat berbagai jenis sayur-sayuran (Kangkung, Cabai, Seledri, terong, sawi, sirih, serih, mentimun, timun surih, kayu gaharu, singkong) dan berbagai jenis ikan (Lele, Patin, Mujaer dan Nila) yang dapat dibeli disaat panen. selain itu juga, terdapat Srio Caffe & Resto yang siap memberikan menu-menu masakan yang tersaji dalam bentuk minuman dan makanan sehingga masyarakat bisa membelinya. (2) Kepada Pengelola Kampung Tangguh Jagoan, Dampak positif selama berdirinya *kampung tangguh jagoan* dibuktikan dengan adanya pendapatan yang berasal dari hasil panen perkebunan, perikanan dan srio caffe & resto. Pendapatan yang diterima dapat dijadikan oleh pengelola sebagai modal untuk memajukan program kampung tangguh jagoan dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat serta sebagai upah bagi pengelola. Dampak ekonomi adanya kampung tangguh juga dapat dilihat di Kota Surabaya (Mashuri & Apriliana, 2021; Nasution, 2021).

#### **Pendapatan Perikanan**

Pada bidang perikanan terdapat 4 (empat) jenis ikan yang dibudidayakan yakni jenis ikan Lele, Patin, Mujaer dan Nila. Namun, seiring dengan berjalannya program *Kampung tangguh jagoan* akibat kesulitan budidaya maka jenis ikan yang dibudidayakan hanya 2 (dua) jenis hanya

ikan Lele dan Patin saja dibudidayakan pada 12 tambak. Proses lamanya budidaya ikan di *kampung tangguh jagoan* bermula dari bibit hingga panen berbeda-beda, jenis ikan lele sekitar 3 bulan dan ikan pating bisa mencapai 1 (satu) tahun. Harga bibit ikan dari ukuran 4x6 perekor nya seharga Rp. 120 dan dalam satu kali beli bibit sekitar 5.000 bibit atau diperkirakan seharga Rp. 600.000 dan untuk ikan patin berjumlah 1000 bibit dengan harga Rp 750/bibit atau berjumlah Rp 750.000 yang diperoleh pengelola dari kabupaten ogan ilir Kelurahan Pedamaran dan kota Palembang. Teruntuk pakan ikan dibeli pengelola sebanyak 30 Kilogram diberikan selama 3 hari dengan harga Rp 300.000/karung. Setelah melalui berbagai proses pembudidayaan ikan maka hasil panen dapat diperjual belikan kepada warga sekitar dengan harga Rp 17.000/kilo yang menjadikan pendapatan pengelola dalam sekali panen dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.000.000-Rp 6.000.000/ panen.

#### Pendapatan Pertanian

Bidang pertanian dilakukan melalui metode tanam secara langsung cocok tanam di tanah dan menggunakan metode hidroponik. Jenis sayur-sayuran pun sangat beragam seperti (Kangkung, Cabai, Seledri, terong, sawi, sirih, serih, mentimun, timun surih, kayu gaharu, singkong) yang dijual dengan harga mulai dari Rp 2.000-Rp 5.000/ikatnya. Dari kisaran harga tersebut maka penghasilan pendapatan *Kampung tangguh jagoan* dari menjual hasil panen sayur-sayuran berkisar Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 untuk sekali panen.

#### Pendapatan restoran

*Srio Caffe & Resto* merupakan salah satu restoran hasil pengembangan skema kerja dari Kampung Tangguh Jagoan. Keberadaan *Srio Caffe & Resto* sangat penting guna meningkatkan pendapatan dari penjualan hasil panen sayur dan ikan di Kampung Tangguh Jagoan. Menu makanan yang tersedia terdapat menu Bandrek Jahe Merah, Ikan Bakar, Gado-gado, Sate dan menu olahan lainnya. Dari berbagai menu yang disajikan maka pendapatan dari *Srio Caffe & Resto* dalam 1 bulan untuk pemasukan *Kampung tangguh jagoan* berkisar Rp.500.000 hingga Rp.1.000.000.

Sedangkan dampak negatif memiliki makna perbuatan ataupun tindakan yang mengarah kepada hal yang kurang baik. Pada program *Kampung tangguh jagoan* juga memiliki dampak pada segi ekonomi yang bersifat negatif yang berpotensi merugikan pendapatan *Kampung tangguh jagoan* bahwasanya terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh pengurus mengenai faktor cuaca seperti kemarau dan hujan. Cuaca sangat memiliki pengaruh untuk kehidupan bertani maupun budidaya ikan karena dengan adanya perubahan iklim akan menjadi bencana bagi kelanjutan pekerjaan di Kampung Tangguh Jagoan. Apabila terjadi hujan dan terjadi banjir, maka sayuran yang ditanam di tanah akan mengalami kerusakan mengingat terdapat sayur yang tidak bisa beradaptasi dengan terlalu banyak air dan jika terjadi kemarau menjadikan ikan yang dibudidayakan menjadi kecil dibandingkan dengan hasil panen yang umumnya.

[Piotr Sztompka \(2004\)](#) menjelaskan adanya tahap perkembangan masyarakat mengalami perubahan sosial secara berurutan seperti garis lurus yang dipicu oleh adanya program Kampung tangguh jagoan. Masyarakat kota Sungai Selayur yang awalnya tidak mengerti bagaimana memanfaatkan potensi wilayahnya (tradisional), diberikan pemahaman akan adanya nilai lebih apabila dibingkai dengan pengelolaan dan program yang profesional melibatkan berbagai pihak dari institusi pendidikan, swasta hingga pemerintah lokal, kondisi masyarakat bertahap menuju kondisi yang maju secara sosial maupun ekonomi (modern).

#### 4. Simpulan dan saran

Adanya kampung tangguh jagoan dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat kota Palembang pada masa pandemi COVID-19 memberikan dampak sosial secara positif berupa adanya gotong royong, keterlibatan stakeholder serta perbaikan pembangunan di bidang keamanan, namun disisi lain memberikan dampak negatif berupa munculnya kejadian pencurian pada komoditas yang dikelola apabila pengelola mulai lengah. Selain dampak secara sosial, dampak ekonomi yang muncul adalah ketersediaan bahan pangan seperti sayur-sayuran serta



jenis ikan dengan harga murah dibandingkan harga pasaran. Serta bagi pengelola kampung tangguh jagoan, terdapat peningkatan pendapatan di bidang pertanian sebesar Rp 500.000 - Rp1.000.000, bidang perikanan sebesar Rp 4.000.000-Rp 6.000.000, pendapatan restoran sebesar Rp 500.000-Rp 1.000.000. Namun, dampak negatif secara ekonomi ditimbulkan adalah adanya cuaca yang tidak menentu seperti hujan yang merugikan komoditas pertanian yang dikelola oleh masyarakat. Secara umum, adanya program ini bermanfaat secara sosial dan ekonomi sehingga perlu upaya untuk terus melestarikan dan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat, perusahaan dan pemerintah lokal untuk dapat mewujudkan ketahanan pangan masyarakat kota. Lebih jauh, penelitian ini berimplikasi kepada konsep ketahanan pangan berbasis masyarakat yang dapat muncul dengan adanya kampung tangguh yang melibatkan banyak stakeholder dalam pengelolaannya.

### Ucapan terimakasih

Terima kasih kepada Dyah Hapsari dan Safira Soraida selaku dosen yang memberikan arahan penyelesaian penelitian serta Muhammad Izzudin selaku dosen dalam proses editing dan *screening* penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dalam memberikan arahan terkait penyelesaian penelitian.

### Daftar Rujukan

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah COVID-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chika, F. D., & Sukohar, A. (2021). the Developments on Therapeutic Approaches for COVID-19. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(2), 200–204.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2004). Principles of qualitative research: Designing a qualitative study. *Office of Qualitative & Mixed Methods Research, University of Nebraska, Lincoln*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Elviana, E., & Lesmana, D. (2021). Wujud Kebertahanan Kampung Kota Surabaya Pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 1–8.
- Gentles, S. J., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbin, K. A. (2015). Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature. *The Qualitative Report*, 20(11), 1772–1789.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haris, H., Bachri, A. A., & Syafari, M. R. (2021). The Role Of Bhabinkamtibmas (Neighborhood/Village Police Ncos) And Community Empowerment In East Banjarmasin: The Analysis Of Constraints And Community Development. *International Journal of Politic, Public Policy and Environmental Issues*, 1(01), 56–69.
- Mahardika, A. G., & Saputra, R. (2021). Kedudukan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Legacy: Jurnal Hukum Dan Perundang-Undangan*, 1(1), 1–23.
- Mashuri, M. A., & Apriliana, S. D. (2021). Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka COVID-19. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 141–156.
- Megasari, R., Vidyastuti, A. N., Rahayu, E. S. P., Alfiru, O. P. S., & Perdana, M. A. (2020). Upaya Memutus Penyebaran Virus COVID-19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Di Desa Tegalsari Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 212–222.
- Murjani, A., Hanafie, A., Bijaksana, U., Fatmawati, F., Rangkuti, S. S., & Karmani, K. (2020). Nursery Of Papuyu (Anabas Testudineus Bloch) With Hapa System At “Iwak” Village, Banjarbaru City. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–43.
- Nasution, Z. I. (2021). Evaluasi Kebijakan Penanganan COVID-19 Di Kota Surabaya: Studi Kasus Kebijakan PSBB. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 98–115.
- Novalia, P. D., & Handayani, L. (2021). Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan 3m di

- Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2).
- Presiden, K. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*,(01), 18, 30.
- Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., & , Erva Mutiara Hati, A. R. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholderdalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 39–51.
- Sarbini, A. (2020). *Sosiologi Dakwah*. CV. Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, G. A. P. L. P. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 548–557.
- Solahudin, D., Amin, D. E. S., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Analisis kepemimpinan di Indonesia dalam kerangka tanggap-darurat COVID-19. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Di Masa Work From Home Tahun 2020*.
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59–81.
- Sztompka, P. (2004). of Social Change. *Cultural Trauma and Collective Identity*, 155.